

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penjas dan olahraga di sekolah dasar telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud mengubah perilaku peserta didik. Meski demikian pada kenyataannya guru Penjas di SDN 150 Gatot Subroto melaksanakan proses pembelajaran dengan cara tradisional dengan menitikberatkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat kecabangan olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahendra, 2015. Hlm. 40). Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya bukan saja pada peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Masalah yang terjadi di SDN 150 Gatot Subroto ini, masih banyak siswa yang belum memahami permainan sepakbola, dikarenakan guru kurang memberikan pemahaman tentang permainan sepakbola itu sendiri mengakibatkan siswa relatif rendah dalam keterampilan geraknya, pemahaman bermainnya, dan teknik dasar yang ada dalam permainan sepakbola itu.

Saat ini olahraga sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan sekolah, tidak sedikit peserta didik yang menyenangi olahraga ini. Keinginan mengikuti olahraga ini sangat beragam, mulai dari ingin populer di sekolahnya, sampai yang memang betul-betul ingin mendalami olahraga ini. Tidak sedikit guru Penjas menggunakannya sebagai alat untuk pembelajaran Penjas.

Juliantine dkk. (2016, hlm. 14) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, serta penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

(Hock & Mellard, 2011) mengemukakan beberapa program AE menyediakan instruksi strategi pembelajaran. Bentuk pengajaran yang paling menonjol dalam AE adalah instruksi kelompok individual, di mana peserta didik menghadiri pusat pembelajaran untuk bekerja secara mandiri pada tugas individual dan instruktur memberikan bantuan berdasarkan permintaan (Beder, Tompkins, Medina, Riccioni, & Deng, 2006; Mellard, Scanlon, Kissam, & Woods, 2005; Smith & Hofer, 2003). Pendekatan ini didasarkan pada teori pembelajaran yang mendukung pentingnya orang dewasa yang bertanggung jawab untuk dan mengarahkan pengalaman belajar mereka sendiri (Merriam & Caffarella, 1999).

Yang sering terjadi pada pembelajaran ‘pendidikan olahraga’ adalah bahwa guru kurang memperhatikan kemampuan dan kebutuhan murid. Jika siswa belajar bermain sepakbola, mereka belajar keterampilan teknik dasar sepakbola secara langsung. Teknik-teknik dasar dalam pelajaran demikian lebih ditekankan, sementara tahapan penyajian tugas gerak yang disesuaikan dengan kemampuan anak kurang diperhatikan. Pengertian demikian mungkin tidak benar-benar salah. Baru-baru ini telah berkembang salah satu pendekatan dalam pembelajaran penjas yang disebut pendekatan taktis. Pendekatan ini didasari oleh kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran yang tradisional, yaitu yang disebut pendekatan langsung (direct approach) lebih banyak menekankan pengajarannya pada teknik dasar atau sering juga disebut pendekatan teknis.

Sucipto (2015) menyatakan bahwa pendekatan taktis memadukan penguasaan teknik dasar dengan kemampuan bermainnya. Dia mengatakan bahwa:

Pendekatan taktis pada dasarnya bertujuan agar siswa mampu memadukan penguasaan teknik dasar yang dipelajari dengan kemampuan bermainnya serta sekaligus menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk dapat menerapkan taktik bermainnya sejalan dengan meningkatnya keterampilan yang dimilikinya. (hlm. 58)

Jadi, pendekatan taktis menekankan pada permainan dan sekaligus dapat meningkatkan pula keterampilan yang berkaitan dengan bentuk permainannya. Apabila pendekatan taktis diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani seperti yang telah dijelaskan tadi dengan baik, maka besar kemungkinan siswa akan lebih antusias, tertarik, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Pendekatan teknis adalah salah satu bentuk pendekatan yang dapat diterapkan pelatih untuk keperluan tertentu misalnya, kebiasaan tertentu, ketangkasan ketepatan dan lainnya. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang telah dipelajari dan siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

Abdul Rahman Shaleh (2006. Hlm. 16) menjelaskan bahwa ciri khas dari pendekatan ini (pendekatan teknis) adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di SDN 150 Gatot Subroto, terdapat masalah yaitu siswa kurang dalam pemahaman bermain dan teknik dasar dalam permainan sepakbola sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Maka dari itu penulis tertarik untuk menindaklanjutinya dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS DAN PENDEKATAN TEKNIS DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAKBOLA DI SDN 150 GATOT SUBROTO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah umum dari penelitian adalah keterampilan teknik dasar dan pemahaman bermain dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V SDN 150 Gatot Subroto masih relatif rendah dan kurang efektif dalam pembelajaran penjas.

Maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Siswa kurang mampu bermain secara tim.
2. Kebanyakan siswa kurang dalam teknik dasarnya.
3. Belum memahami konsep bermain sepakbola.

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah pendekatan taktis berpengaruh pada pembelajaran sepakbola?
2. Apakah pendekatan teknis berpengaruh pada pembelajaran sepakbola?
3. Manakah yang lebih berpengaruh antara pendekatan taktis dan pendekatan teknis dalam pembelajaran sepakbola?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu adanya tujuan yang dicapai, berikut tujuannya berupa tujuan umum dan khusus:

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca tentang pendekatan taktis dan pendekatan teknis dalam permainan sepakbola agar dapat diterapkan di sekolah dalam pembelajaran penjas.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian eksperimen ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan taktis pada pembelajaran sepakbola.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan teknis pada pembelajaran sepakbola.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perbedaan antara pendekatan taktis dan pendekatan teknis dalam pembelajaran sepakbola.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian eksperimen ini di susun dengan harapan memberikan sumbangan teori untuk:

1) Bagi Guru Penjas SD Negeri 150 Gatot Subroto :

Dengan dilaksanakannya penelitian eksperimen ini, diharapkan guru dapat menerapkan rencana pembelajaran yang variatif, efektif dan efisien.

2) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 150 Gatot Subroto :

a) Penelitian eksperimen ini akan bermanfaat bagi siswa untuk dapat mengembangkan pembelajaran sepakbola.

b) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang menarik minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran sepakbola dan dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan latihan diluar sekolah.

3) Sekolah Dasar :

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dan berarti pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran sepakbola.

4) Peneliti:

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga bagi penulis. Penulis secara tidak langsung telah ikut andil bagian dalam memberikan pemahaman tentang pendekatan taktis dan pendekatan teknis dalam pembelajaran sepakbola.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi: judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiarism mono dan persembahan, ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2 Bagian isi skripsi, meliputi:

➤ BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian berkaitan dengan fenomena yang diamati sesuai fakta dan permasalahan dilapangan, mencari gagasan tentang topik penelitian yang akan dilakukan, menentukan tujuan dan harapan yang dari hasil penelitian.

➤ BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis.

➤ BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi metode penelitian, populasi dan sample penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variable penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

➤ BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

➤ BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian.